



KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PUSPITA RAHAYU**

NIM: 14 201 00019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**PUSPITA RAHAYU**

**NIM: 14 201 00019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR MANUNGGANG JULU  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

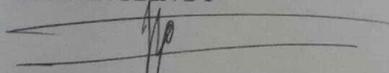
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

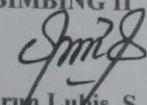
**PUSPITA RAHAYU  
NIM: 14 201 00019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBINGBING I**

  
**Drs. H. Dame Siregar, M.A**  
NIP. 19630907 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Asruh Lubis, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Puspita Rahayu

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2019

Kepada Yth.

Dekan FTIK Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

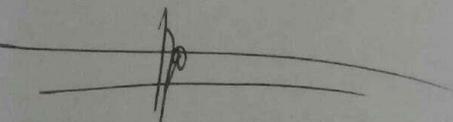
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Puspita Rahayu** yang berjudul *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

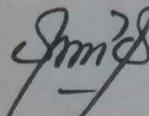
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



**Drs. H. Dame Siregar, M.A**  
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



**Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUSPITA RAHAYU  
NIM : 14 201 00019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : **Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, November 2019  
Pembuat Pernyataan,



**PUSPITA RAHAYU**  
**NIM. 14 201 00019**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

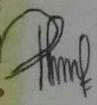
Nama : Puspita Rahayu  
NIM : 14 201 00019  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul : Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim bimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercatum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2019  
Yang Menyatakan



  
Puspita Rahayu  
NIM. 14 201 00019



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Rahayu  
NIM : 14 201 00019  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2019

Pembuat Pernyataan

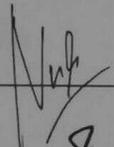
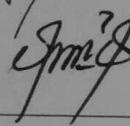
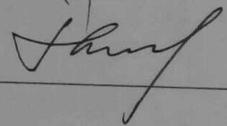


**PUSPITA RAHAYU**  
NIM. 14 201 00019



**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : PUSPITA RAHAYU  
NIM : 14 201 00019  
Judul Skripsi : Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah  
Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Tenggara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A</u> (Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 15 November 2019

: 14.00 WIB s.d 17.00 WIB

: 78,5 (B)

: 3,55

: Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah  
Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu  
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Nama : Puspita Rahayu  
Nim : 14 201 00019  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, November 2019

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang mengajarkan manusia melalui perantaraan kalam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang telah diamanahkan oleh bapak/ibu dosen pembimbing. Shalawat dan salam kepada junjungan Rasulullah yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “*Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*”, ini disusun untuk melengkapai syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A pembimbing I dan bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs.

H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu dan Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda Suryadi dan ibunda tercinta Kasinem, yang telah berjasa besar mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti, semoga Allah swt selalu memberi kesehatan dan diberkahi dalam segala hal.
5. Adik-adik tersayang Sindi Indah Lestari, dan Angga Ferdiansyah yang telah memberi dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Guru-guru, Pembina asrama dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang Nurjannah Sitompul yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini, semoga kesuksesan selalu menghampiri beliau.
8. Sahabat-sahabat sampai *zannah* dalam keadaan suka maupun duka penulis Putri Maya Sari, Saripah Panggabean, Asmawari, dan Afrisa Harahap yang telah

banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis, semoga mereka selalu diberkahi Allah swt.

9. Teman-teman PAI-1 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Padangsidempuan, September 2019

Penulis

Puspita Rahayu  
Nim: 1420100019

## **ABSTRAK**

**Nama** : Puspita Rahayu  
**Nim** : 14 201 00019  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
**Judul Skripsi** : **Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas bacaan al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu dan untuk mengetahui apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Quran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, sumber datanya adalah siswa, guru al-Qur`an, dan pembina asrama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 70-79 sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu yaitu menyuruh siswa membaca al-Qur`an setiap hari yaitu setiap selesai sholat maghrib dan subuh, ikut serta membimbing siswa ketika membaca al-Qur`an, menggunakan metode pembelajaran al-Quran yang relevan, menambah waktu jam pelajaran al-Qur`an, menarik minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yaitu dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil, dan selalu memotivasi siswa untuk selalu rajin membaca al-Quran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kualitas Bacaan Al-Qur'an .....	12
1. Pengertian Kualitas Pendidikan .....	12
2. Pengertian Al-Qur'an .....	15
3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	16
4. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an .....	20
5. Adab Membaca Al-Qur'an .....	21
6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	25
a. Segi Ketepatan Pada Tajwid	
b. Segi Makhorijul Huruf	
c. Segi Fashohah	
d. Segi Waqaf	
7. Fungsi Al-Qur'an dalam Islam .....	42
8. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	44
9. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran	
B. Siswa .....	46
1. Pengertian Siswa .....	46
C. Kajian Terdahulu .....	47

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
1. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	49
2. Jenis Dan Metode Penelitian .....	49
3. Sumber Data .....	50
4. Teknik Pengumpulan Data .....	51
5. Teknik Analisis Data .....	52
6. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum .....	56
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor	
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor	
3. Visi, Misi, dan Tujuan	
4. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas	
5. Keadaan Guru	
6. Keadaan Pembina Asrama	
7. Keadaan Siswa	
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	
B. Temuan Khusus .....	66
1. Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu .....	66
2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu .....	68
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang ditulis dalam mushaf Usmani sebagai pedoman dan petunjuk umat islam dan membacanya termasuk ibadah.

Dalam al-Qur`an dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS Ar-Rum:30).<sup>1</sup>

Al-Qur`an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia dan diturunkan Allah kepada Nabi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2013), hlm. 407.

Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur`an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al-Qur`an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, akan tetapi kini budaya membaca al-Qur`an mulai memudar karena kemajuan teknologi. Banyak dari kalangan siswa yang lebih memilih untuk membuka HP daripada membuka al-Qur`an. Ini merupakan salah satu contoh bahwa pembiasaan membaca dan mempelajari al-Qur`an harus kembali ditingkatkan, agar siswa dapat mengetahui kitab suci umat islam. Dan pembiasaan ini pasti akan sangat membutuhkan bimbingan dari guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan al-Qur`an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut maka tentunya harus bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca al-Qur`an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula.

Prinsip pengajaran al-Qur`an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu

agar siswa dapat membaca al-Qur`an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>2</sup>

Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca al-Qur`an adalah keterampilan membaca al-Qur`an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm. 92.

Dalam hal mempelajari bacaan al-Qur`an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam potongan surat Al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “ Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan<sup>4</sup>.

Adapun kualitas bacaan al-Qur`an disini diukur dari ketepatan pada tajwid, makharijul huruf, kefasihan, dan tanda-tanda waqaf. Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu, bahwasanya pembelajaran al-Qur`an itu sudah ada terlaksana, akan tetapi kenyataannya belum terlaksana dengan baik, kualitas bacaan al-Quran siswa tersebut belum terlaksana dengan baik karena masih ada siswa yang belum bagus tajwidnya maupun makharijul hurufnya. Hal ini banyak dijumpai kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang julu kelas VIII jatuh dalam kesalahan-kesalahan pada bacaan al-Qur`an itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah:

1. Kesalahan pada makhraj
2. Kesalahan pada nada vocal dan dengung
3. Kesalahan pada huruf-huruf sukun dan qolqolah
4. Kesalahan pada mad (bacaan panjang)

---

574. <sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2013), hlm.

Kesalahan-kesalahan itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang sangat mendominasi, artinya faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai sebab terjadinya kesalahan pada bacaan al-Qur`an.

Adapun upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an diantaranya yaitu apabila di luar sekolah atau jam pelajaran guru membuat kelompok belajar disertai dengan seorang pembimbing, sedangkan pada waktu jam pelajaran berlangsung guru terkadang membuat kelompok belajar juga serta menyampaikan sebuah materi tentang pembelajaran al-Qur`an dan metode yang digunakan yaitu metode iqro`.

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal.<sup>5</sup> Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor menyelenggarakan pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama islam dengan sistem dan cara yang tertentu.

Di lembaga ini para siswa diajarkan, dididik dengan ilmu-ilmu agama. Pada dasarnya pendidikan di lembaga ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta.

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 122.

Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor mengajarkan berbagai ilmu-ilmu agama. Salah satunya adalah al-Qur`an. Para siswanya pun berasal dari berbagai kalangan, baik dari jenjang pendidikan, umur, dan lain-lain. Faktanya, di kelas VIII J Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor masih ada siswa yang belum dapat mengaplikasikan ilmunya terutama dalam pelajaran al-Qur`an. Bahkan dikalangan siswa terkadang masih terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur`an yang mana tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada sebagian siswa yang sebenarnya sudah mengetahui kaidah ilmu tajwid, namun ada pula siswa yang belum mengetahui kaidah ilmu tajwid. Kemungkinan salah satu faktor penyebabnya adalah faktor dari dalam diri siswa diantaranya yaitu tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca al-Qur'an, dan lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan, sehingga materi-materi yang disampaikan oleh pengajar belum dapat diaplikasikan siswa dalam membaca al-Qur`an. Dan juga masih ada siswa yang belum bisa membedakan bacaan huruf antara lain: أ dengan ح, ع dengan ح, ذ, ظ, ق, ك, ص dengan ش, س, ث, ط, ت, ه, ه dengan ذ, ظ, ق, ك, ص

ز, د dengan ض dan lain sebagainya. Ada juga yang belum mengetahui tanda-tanda waqaf, ibtidaa`, qatha`(mengawali dan mengakhiri bacaan al-Qur`an) dengan benar, dan lain sebagainya.

Melihat dari kondisi tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - b. Untuk memperkaya referensi kajian keislaman dan khazanah keilmuan bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, para pendidik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat memilih metode yang tepat dalam membina kualitas bacaan al-Qur`an siswa
  - b. Untuk menjadi bahan masukan kepada peneliti lainnya yang ingin membahas masalah yang lain.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kualitas

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>6</sup> Maka di sini peneliti ingin melihat bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun kualitas bacaan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ditinjau dari segi ketepatan pada tajwid (Hukum bacaan nun mati dan mim mati), makharijul hurufnya, kefasihan, dan tanda-tanda waqafnya.

### 2. Bacaan

Bacaan berasal dari kata dasar baca.<sup>7</sup> Adapun bacaan yang dimaksud peneliti disini adalah bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>6</sup> Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa* Edisi I Cet II, (Yogyakarta, Andi Offcet, 1995), hlm. 51.

<sup>7</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm.

### 3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti bacaan.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari al-Qur'an. Dengan demikian siswa mengikuti latihan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya dan makhrojnya dengan baik, sehingga tercapai berkualitas bacaan siswa tersebut.

### 4. Siswa

Siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Siswa yang dimaksud di sini adalah orang yang sedang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>9</sup>

Selain guru, murid pun mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri.

---

<sup>8</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta, Bumi Aksara 1995), hlm. 268.

Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi. Terutama yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII J di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa.

## **F. Sistematika Penelitian**

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori yang membahas tentang teori yang melandasi permasalahan. Pada bab ini berisi tentang Pengertian Kualitas Pendidikan, Pengertian Al-Qur'an, Pentingnya Membaca Al-Qur'an, Dasar Membaca Al-Qur'an, Adab Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an (ditinjau dari segi ketepatan pada tajwid, segi makhorijul huruf, segi fashohah, dan segi waqaf), Fungsi Al-Qur'an dalam Islam, Metode Pembelajaran Al-Quran, Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Pengertian Siswa dan Penelitian yang Relevan.

Bab III metode penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuali. Produk yang bermutu memiliki nilai bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu.

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”: “*mutu*”; baik buruknya barang”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

---

<sup>1</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, Arloka, 1994), hlm. 329.

Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.<sup>2</sup> Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan

---

<sup>2</sup> Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, (MPA No. 142, Juli 1998), hlm. 39.

permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu *maqrū* berarti yang dibaca.<sup>3</sup> Sedangkan menurut syara', al-Qur'an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kemudian ditulis dalam mushaf.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah nama bagi seluruh firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an. Firman Allah dalam surat at-Takwir: 19-24 sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ  
ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْأَيْمَنِ ﴿٢٣﴾  
وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy. Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila. Dan Sesungguhnya

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran al-Qur'an, 1973), hlm. 335

<sup>4</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3

Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril berupa al-Qur'an dan seluruh bagian-bagiannya yang mempunyai keutamaan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah sebagai pedoman dan penuntun hidup bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

### 3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam surat al-Isra': 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:”Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>6</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an itu merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 586.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 203), hlm. 283.

dunia dan akhirat. Dengan demikian, al-Qur'an memberikan pedoman dan memberi petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut.<sup>7</sup>

Ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. berisi perintah membaca dan menegaskan bahwa dengan kepandaian tersebut, baca itu terbuka pintu pengetahuan, mengetahui apa yang tadinya belum diketahui. Al-Qur'an artinya yang dibaca atau bacaan. Ini mengandung perintah halus supaya segenap kaum muslimin pandai dan gemar membaca al-Qur'an serta memahami ilmu dan hikmat yang terkandung di dalamnya.

Dengan kepandaian baca tulis, ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan luas. Sebab itu, pengetahuan baca tulis dan kegemaran membaca hendaklah dipupuk dan dibina, supaya terbuka jalan untuk memperoleh pengetahuan yang semakin hari kian memuncak.

Berkenaan dengan membaca, banyak para ahli yang menyatakan bahwa pelajaran di sekolah, dari sekolah rendah sampai perguruan tinggi, baru merupakan persiapan untuk pandai membaca dan sanggup memahami apa yang dibaca. Diakui pelajaran di sekolah terlalu sedikit jika dibandingkan dengan luasnya pengetahuan, tetapi ilmu pengetahuan dapat ditambah dengan jalan membaca.

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33

Kitab suci al-Qur'an diturunkan Allah Swt. untuk dibaca, dipahami, dipedomani, dan diamalkan petunjuknya. Setiap muslim diperintahkan membaca al-Qur'an walaupun seberapa bisa, namun wajib untuk terus mempelajarinya sampai bacaannya sesuai aturan baca al-Qur'an. Sebelum membaca al-Qur'an, hendaklah berlindung kepada Tuhan dari godaan syetan dengan ucapan *ta'awuz*. Apabila mendengar orang membaca al-Qur'an, hendaklah diam dan mendengarkan serta memperhatikannya supaya kita beroleh rahmat dari Allah Swt.

Segenap amal perbuatan dan ucapan yang keluar dari mulut kita semuanya dituliskan oleh Malaikat. Di hari kiamat nanti kita disuruh membacanya untuk diketahui dan membuat perhitungan terhadap diri sendiri. Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur, di antara hikmahnya supaya orang rajin membaca dan menghafalnya, serta memahami dan mengamalkan kandungannya.

Membaca adalah sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini antara lain ditandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca, sebagaimana terdapat dalam surat al-'Alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>8</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca, manusia dapat mengenal dirinya dan Tuhannya. Dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia merupakan bacaan yang paling utama.

*Qira'at* al-Qur'an atau membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku atau kitab-kitab biasa. Hal ini disebabkan beberapa keistimewaan yang dimilikinya, yaitu:

- a. Al-Qur'an itu ialah *kalamullah* (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri.
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan pikiran diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang tak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan.
- f. Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kebenaran yang dibawa al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 597.

<sup>9</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981), hlm. 70

#### 4. Dasar Hukum Membaca Al-Qur`an

Dalam membaca Al-Qur`an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

##### 1) Dasar Al-Qur`an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur`an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:” Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5)<sup>10</sup>

##### 2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

حدثني ابو امامة الباهلي قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur`an karena

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 597.

dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim)<sup>11</sup>

## **5. Adab Membaca Al-Qur'an**

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca al-Qur'an merupakan membaca kalamullah berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Banyak sekali adab-adab membaca al-Qur'an. Namun, adab membaca al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyah dan adab batiniyah.

---

<sup>11</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim Juz 1*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 321.

a. Adab lahiriyah, diantaranya:

1. Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.<sup>12</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Waqi'ah ayat 79-80 sebagai berikut:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: "Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin". (Q.S. al-Waqi'ah/56: 79-80).<sup>13</sup>

2. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

---

<sup>12</sup> Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an*, ashim dari Hafash, cet1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 38.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 537.

3. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

4. Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat baik jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

5. Membaca ta'awudz sebelum membaca al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 98 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya:“apabila kamu membaca al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.” (QS An-Nahl:98).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 278.

## 6. Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.<sup>15</sup> Allah berfirman dalam QS: Al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur`an itu dengan perlahan-lahan”. (QS Al-Muzzammil:4)<sup>16</sup>

## 7. Memperindah suara

Al-Qur`an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca al-Qur`an dengan memperindah suara, tentunya tidak berkelebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.<sup>17</sup>

### b. Adab batiniyah, di antaranya:

1. Membaca al-Qur`an dengan tadabbur.<sup>18</sup> Tadabbur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

---

<sup>15</sup> Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an*, Ashim dari Hafash, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 41.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 574.

<sup>17</sup> Abdul MajidKhon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an*, Ashim dari Hafash, ..., hlm. 44.

<sup>18</sup> Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, (Kairo: Daru at-Taqwa, t.t), hlm. 15.

2. Membaca al-Qur'an dengan khusyu' dan khudhu'.

Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.<sup>19</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Isra` ayat 109 sebagai berikut:

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'”, (QS Al-Isra`:109)<sup>20</sup>

3. Membaca dengan Ikhlas, yakni membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.

## 6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian membaca sendiri oleh beberapa ahli mendefinisikan berbeda-beda, menurut Dalman, membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan.<sup>22</sup> Dari pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis.

---

<sup>19</sup> Abdul MajidKhon, *Op.Cit.*, hlm. 42.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 293.

<sup>21</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

<sup>22</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat diketahui dari pengetahuan seseorang membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu membaca al-Qur'an harus diberikan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini telah membudaya di kalangan masyarakat Islam. Untuk itu metode yang digunakan untuk belajar dan mengajar membaca al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf *hijaiyah*, yaitu huruf Arab dari *alif* sampai dengan *ya*.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (makhraj).
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, dan panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (waqaf) seperti *waqaf mutlak*, *wakaf jawaz*, dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat.
- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>23</sup>

Membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa Arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti.<sup>24</sup> Dengan demikian, penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an bertujuan mendapatkan pengucapan yang terbaik bagi al-Qur'an sehingga *Kalamullah* yang terkandung di

---

<sup>23</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981), hlm. 71.

<sup>24</sup>Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 53.

dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat, baik dari segi lafaz maupun makna.<sup>25</sup>

a. Aspek Ketepatan Pada Tajwīd

Tajwīd menurut bahasa berarti al-tahsīn atau membaguskan.<sup>26</sup> Sedangkan menurut istilah tajwīd adalah “memberikan hak-haknya” huruf yang asli, seperti makhāriju al-ḥurūfnya, sifat-sifatnya yang tetap menjadi zadnya.<sup>27</sup> Demikian ketepatan pada tajwīd dapat diukur dengan benar dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur’an yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya.

Tajwīd sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, tajwīd tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari saja, namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur’an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002), hlm. 23.

<sup>26</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.1, hlm. 118.

<sup>27</sup> A. Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) Cet.1, hlm. 8.

<sup>28</sup> Manna’ Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), Cet.13, hlm. 265.

Para ulama telah sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwīd hukumnya farḍu kifāyah, sedangkan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwīd hukumnya farḍu 'ain. Untuk itu, setiap orang yang akan membaca al-Qur'an harus mengetahui dan memperhatikan kaidah tajwīd. Membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwīd hukumnya tidak boleh sebab akan menyebabkan bacaannya salah serta pada akhirnya makna yang terkandung dari bacaan itu juga menjadi salah.<sup>29</sup>

b. Aspek Makhārijū al-Ḥurūf

Makhrāj secara bahasa adalah tempat keluar. Secara istilah makhārijū al-ḥurūf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Makhārijū al-ḥurūf dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrājnya. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an manakala orang tersebut mampu mengucapkan huruf atau tepat dalam mengucapkan huruf yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

---

<sup>29</sup> Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, (Yogyakarta: PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 13.

Tabel 2.1

Adapun tempat keluarnya huruf adalah sebagai berikut:

No	Tempat Keluarnya Huruf Hijaiyah	Huruf Hijaiyah
1.	Tenggorokan sebelah dalam	ء dan هـ
2.	Pertengahan tenggorokan	ع dan ح
3.	Tenggorokan sebelah depan	خ dan غ
4.	Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya	ق
5.	Antara pangkal lidah dan langit-langit dan agak sedikit kedepan	ك
6.	Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit	ج, ش, dan ي
7.	Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah	ض
8.	Antara ujung lidah dan langit-langit	ل

9.	Dari ujung lidah kedepan sedikit dari huruf lam	ن
10.	Dari huruf nun, tetapi tidak menyentuh langit-langit	ر
11.	Dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit	ت, د, dan ط
12.	Antara ujung lidah dekat gigi depan atas	ز, ص, dan س
13.	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan atas	ظ, ث, dan ذ
14.	Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas	ف

c. Segi Fashohah

Kata fasih atau dalam bahasa Arab disebut الفصاحة/ al-Fashahah artinya yaitu terang atau jelas. Kalimat itu dinamakan fasih apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya.<sup>30</sup> Defenisi yang lain menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin mengatakan: “Fashahah maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas.<sup>31</sup> Adapun Karakteristik fasih dalam bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yakni: fasih dalam kata, fasih dalam kalimat, dan fasih dalam pembicara bahasa.

Dari beberapa definisi fashahah diatas, dapat ditarik pengertiannya yakni fashahah dapat diartikan jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat serta si pembicaranya. Adapun dalam penelitian ini fashohah yang dimaksud yaitu fasih dalam membaca al-Quran.

d. Segi Waqaf

Waqaf adalah menghentikan bacaan atau suara sejenak pada akhir suku kata untuk mengambil nafas dengan maksud hendak melanjutkan bacaan pada ayat berikutnya. ini merupakan salah satu bentuk adab dan tata krama dalam membaca al-Qur`an. Biasanya,

---

<sup>30</sup> Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi`*, cet.1 (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 2.

<sup>31</sup> Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Al-Balaghatul Wadhihah*, Ter. Cet. IX, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 1.

waqaf itu sendiri ditandai dengan huruf-huruf kecil yang menunjukkan entah itu lebih baik waqaf (berhenti) atau washal (terus).

Ibtidaa` (إِبْتِدَاء) adalah memulai bacaan kembali, sesudah waqaf dari awal suku kata pada ayat berikutnya. Sedangkan qatha` (قَطَعَ) adalah mengakhiri bacaan al-Qur'an dengan memotong bacaan dan apabila hendak membuka bacaan kembali sesudah melakukan qatha', di sunnahkan membaca isti'aadzah lagi.

Adapun tanda-tanda waqaf adalah sebagai berikut:

1. (لا) Waqaf La Washal

Waqaf yang ditandai lam alif ini berarti wajib washal (terus), jika berada di tengah-tengah ayat maka harus terus dan jika berada di akhir ayat maka boleh berhenti.

2. (م) Waqaf Lazim

Waqaf yang ditandai mim ini berarti wajib waqaf (berhenti) baik di tengah maupun di akhir ayat.

3. (ج) Waqaf Jaiz

Waqaf yang ditandai huruf jim ini berarti boleh waqaf (berhenti) dan boleh washal (terus)

4. (ط) Waqaf Muthlaq

Waqaf yang ditandai huruf tho' ini berarti lebih baik waqaf (berhenti).

5. (قيف) Waqaf Mustahab

Waqaf yang ditandai huruf qof, ya' dan fa' ini berarti lebih baik waqaf (berhenti)

6. (ص) Waqaf Murakhhkhas

Waqaf yang ditandai huruf shod ini berarti lebih baik waqaf (berhenti). Biasanya waqaf satu ini terdapat pada ayat yang jarak waqaf satu dengan waqof lainnya cukup panjang.

7. (قلى) Waqaf Waqfu

Waqaf yang ditandai huruf qof, lam, dan ya' ini berarti lebih baik waqaf (berhenti).

8. (صلى) Waqaf Waslu Ula

Waqaf yang ditandai huruf shod, lam, dan ya' ini berarti lebih baik washal (terus).

9. (ق) Waqaf Qobih

Waqaf yang ditandai huruf qof ini berarti lebih baik washal (terus).

10. (ز) Waqaf Mujawwaz

Waqaf yang ditandai huruf za` ini berarti lebih baik washal (terus).

11. (ك) Waqaf Kadzalik

Waqaf yang ditandai dengan huruf kaf ini berarti sama dengan waqaf sebelumnya. Jika waqaf sebelumnya lebih baik waqaf maka waqaf ini juga lebih baik berhenti dan seterusnya.

12. (∗ ∗) Waqaf Mu`anaqah

Waqaf yang ditandai dengan simbol 3 titik segitiga ini biasanya terdapat pada dua tempat yang berdekatan, yang berarti harus berhenti pada salah satu tanda.<sup>32</sup>

13. (سكته) Waqaf Saktah

Saktah ialah diam sejenak dengan tidak melepaskan nafas, dan tidak berhenti. Contoh saktah dalam al-Qur`an terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قَيِّمًا

Dibaca عِوَجًا diam قَيِّمًا

Tanda saktah ialah س atau سكته yang ditulis dengan huruf kecil.

Panjang diamnya untuk tidak bernafas kira-kira 1 ketukan.

---

<sup>32</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur`anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 137-139.

#### 14. (اشمام) Isymam

Isymam adalah memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernafas untuk mengiringi huruf yang bersukun, sebagai isyarat dhammah. Contohnya terdapat dalam potongan ayat 11 dari surah Yusuf yang berbunyi:

لَا تَأْمَنَّا dibaca Laata`maunna bukan Laata`manna karena asalnya adalah Laata`manuna.

#### 15. (اماله) Imalah

Imalah adalah menyondongkan suara fathah ke arah kasrah atau suara alif ke ya`. Contohnya terdapat pada penggalan ayat 41 surah Hud yaitu:

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Kata yang bergaris bawah dibaca “majreeha” bukan “majrooha” seperti membaca huruf “ro” pada umumnya.<sup>33</sup>

#### e. Ahkamul Huruf

Ahkamul Huruf adalah hubungan antar huruf-huruf hijaiyah., atau bisa di artikan hukum bacaan dalam al-Qur’an. Dalam hukum ini ada begitu banyak pembagiannya, namun dalam pembahasan ini akan di bagi menjadi 6 pembagian, diantaranya :

---

<sup>33</sup> Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm. 71-72.

a. Hukum nun mati & tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1) Izdhar (اظهار)

Izdhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaanya di sebut izhar. Huruf halqi ada enam yaitu: **ح خ ع غ**

**هـ**

Contoh bacaan izdhar:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
خ	مَنْ خَشِيَ	ذُرَّةَ خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيعٌ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

2) Idgham (اذغام)

Idgham artinya memasukan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu: **ي ن م و ل ر** maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah

mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idgham terbagi dua: idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

a) Idgham bighunnah

Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu: **ي ن م و**

Contoh idgham bighunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَايِدُ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca izhar/jelas nun matinya. Contoh: **دُنْيَا- بُنْيَانٌ قِنْوَانٌ- صِنْوَانٌ-**

b) Idgham bilaghunnah

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu: **ل ر**

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٍ رَّاظِينَ

c) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu ب .

Contoh bacaan iqlab:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

d) Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Contoh bacaan ikhfa:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
ث	فَمَنْ ثَقَلَتْ	شِهَابٌ ثاقِبٌ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلَقِ جَدِيدٍ
د	أَنْذَا دَا	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	أَلَّا نَسَانٌ	سَلَمًا سَلَمًا
ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقُ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةً ضَاجِكَةً
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةً طَيِّبَةً
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	خُرَاءَ ظَاهِرَةٍ
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُوا	نَاصِيَةً كَانَتْ لَهُ

b. Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi, dan izhar syafawi.

### 1) Ikhfa syafawi

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba ( ب ). adapun cara membacanya adalah di bunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh : وَمَالَهُمْ بِذَلِكَ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ رَّهٍ

### 2) Idgham mimi

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contoh : وَمَالَهُمْ مِنَ اللَّهِ - إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

### 3) Izhar syafawi

Izhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut izhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf izhar syafawi adalah 26 huruf yaitu: ا- ت- ث- ج- ح- خ- د- ذ- ر- ز- س- ش- ص- ض- ط- ظ- ع- غ- ف- ق- ك- ل- ن- و- ه- ي

Contoh : فَلَهُمْ أَجْرٌ - عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ - وَلَهُمْ عَذَابٌ

### c. Hukum RO'

Hukum membaca ro' itu ada dua yaitu:

#### 1) Tafkhim

Yaitu ro' yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk

ukuran getaran ro' paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri ro' yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:

a) Ro' yang berharokat fathah atau dhommah. Contoh : - رَحْمَةً -  
رَبَّنَا

b) Ro' mati jatuh setelah harokat fathah atau dhommah.  
Contoh: يَرْزُقُ - يَرْزُقُونَ

c) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh dan bertemu drngan huruf isti'la dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu: خ-ص-ض-غ-ط-ظ-ق. Contoh: لِبَا لِمِرْصَادٍ - مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ:  
Tetapi jika ro' mati jatuh setelah kasroh dan meskipun bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat, maka ro' tetap dibaca tipis.

Contoh: قَاصِبِرٌ صَبْرًا جَمِيلًا

d) Ro' mati didahului oleh hamzah washol (baik harokat fathah, kasroh, atau dhommah). Contoh : اِرْجِعِي

## 2) Tarqiq

Yaitu ro' yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a) Semua ro' yang berharokat kasroh, baik diawal, tengah, atau akhir kalimat. Contoh : كَا فِرَيْنَ - أَرْنَا الدِّينَ

b) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh asli dan sambung sekaligus, tidak bertemu dalam satu kalimat. Contoh :

وَقَالَ فِرْعَوْنُ - وَاصْطَبِرْ

c) Semua ro' yang mati tidak asli (karena waqof) baik ro' berharokat fathah, dhommah atau kasroh dan selama ro' tidak jatuh setelah harokat fathah atau dhommah. Contoh :  
السَّحْرُ - السَّرَا نُرُ

d) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh meski bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh : وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ :

e) Ro' mati sebab waqof dan didahului oleh ya mati. Contoh : خَيْرٌ- خَيْرٌ :

d. Hukum nun dan mim yang bertasydid

Apabila ada huruf nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua harokat, membacanya harus dibaca dengan suara dengung.

Contoh : بِرَبِّ النَّاسِ- ثُمَّ كَلَّا :

e. Hukum lam ta'rif (Alif Lam)

Berdasarkan cara membacanya alif lam di bagi menjadi 2 macam:

1) Alif lam qamariyah

Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam qamariyah. Adapun huruf alif lam qamariyah ada 14 yaitu:

ا- ب- ج- ح- خ- ع- غ- ف- ق- ك- م- و- ه- ي

Contoh: الْأَحَدُ- الْبَصِيرُ- الْحَمْدُ- الْخَبِيرُ- الْكَرِيمُ

2) Alif lam syamsiyah

Yakni alif lam yang dibaca idgham, membaca alif lam ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf alif lam syamsiyah. Adapun huruf alif lam syamsiyah ada 14 yaitu: ت- ث- د- ذ- ر- ز- س- ش- ص- ض- ط- ظ- ل- ن

Contoh: **الصَّلَاةُ - الدِّينُ - النَّوْرُ - الرَّحِيمُ**

f. Hukum qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu: **ق- ط- ب- ج- د**. Qalqalah terbagi dua yaitu:

1) Qalqalah kubra (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.

Contoh: **مَآخِلَقٍ - أَوْلُوا الْأَبَابِ - زَوْجٍ بِهِجٍ**

2) Qalqalah sugra (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya.<sup>34</sup>

Contoh: **يَقْطَعُونَ - إِلَّا إِبْلِيسَ - وَمَا أَدْرَاكَ**

## 7. Fungsi Al-Qur`an dalam Islam

a. Dari sudut substansinya, fungsi al-Qur`an sebagaimana tersurat namanya dalam al-Qur`an adalah sebagai berikut:

1) Al-Huda (petunjuk), Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm. 10-39.

<sup>35</sup> Nur Kholis, M.Ag, *Pengantar Studi Al-Qur`an dan Hadist*, (Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hlm. 32.

- 2) Al-Furqon (pemisah), Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah kaidah untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
  - 3) Al-Asyifa (obat). Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis).
  - 4) Al-Mau'izah (nasihat), Didalam al-Qur'an di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa.
- b. Fungsi al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia
- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia
  - 2) Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW.
  - 3) Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.<sup>36</sup>
  - 4) Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya.
  - 5) Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisihkan ummat Islam terdahulu.
  - 6) Al-Qur'an berfungsi Memantapkan Iman.
  - 7) Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan.

Selain dari fungsi-fungsi al-Qur'an yang telah disebutkan diatas, al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber informasi (al-bayan). Sebagai

---

<sup>36</sup> Dr. Rosihan Anwar, M.Ag, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 15.

sumber informasi, al-Qur`an mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. Mengenai ilmu pengetahuan, al-Qur`an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam kemudian melahirkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pemahaman ini, al-Qur`an berperan sebagai motivator dan inspirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalnya.<sup>37</sup>

Al-Qur`an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur`an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya.<sup>38</sup>

## **8. Metode Pembelajaran Al-Qur`an**

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-Qur`an adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain

---

<sup>37</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur`an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 4.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

disebabkan oleh pertimbangan tertentu, juga ada faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa.<sup>39</sup>

## 2. Metode Baqhdadiyah

Metode baqhdadiyah adalah metode yang mengajarkan siswa huruf-huruf hijaiyyah yang bentuknya serupa menurut tertib kaidah baqhdadiyah. Siswa diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyyah satu persatu, setelah siswa hafal, kemudian dikenalkan harokat dan materi-materi lain sampai kepada membaca kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada dalam al-Quran.<sup>40</sup> Jadi, kemudian setelah siswa menghafal huruf-huruf hijaiyyah dan dapat melafalkannya dengan benar, maka dapat dilanjutkan dengan membaca al-Qur`an yang dimulai dengan surat Al- Fatihah.

## 3. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur`an yang menekankan langsung pada latihan membaca.<sup>41</sup> Yang paling memungkinkan dan paling bisa diaplikasikan ialah metode iqro. Metode ini sangat dikenal dari dulu hingga saat ini.

## 4. Metode Kata-Kata

Dalam metode ini, guru menunjuk pada kata itu kemudian para siswa menirukan dan mencontohkan pengucapannya. Menurut metode ini,

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007, Cet.3), hlm. 147.

<sup>40</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), hlm.36-37.

<sup>41</sup> As'ad Human, buku iqro', *Cara Cepat Baca Al quran, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 20.

murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru-guru dengan terang dan jelas, kemudian menirukannya secara berulang-ulang, kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya sehingga tetap rupanya (bentuknya), setelah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa untuk mengadakan perbandingan.<sup>42</sup>

Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode yang paling tepat dalam pembelajaran al-Qur`an adalah metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan jiwa anak didik dan lingkungan belajarnya.

#### **9. Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an**

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.<sup>43</sup> Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran al-Quran sangat penting, usaha untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur`an adalah pembinaan serta pengembangan, pengetahuan tentang cara membaca al-Qur`an dengan baik, dan meningkatkan motivasi siswa, siswa yang tinggi motivasinya akan lebih giat untuk mengikuti pembelajaran dan akan mudah memahami juga mempercepat bisa membaca al-Qur`an, sedangkan siswa yang rendah motivasinya akan lebih susah memahami dan lambat bisa membaca al-Qur`an.

---

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), hlm. 6-7.

<sup>43</sup> W. J. S. Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 11136.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran selain usaha di atas, bisa juga dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar dimana upaya guru adalah menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil.

Sejalan dengan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Quran dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang muah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur`an.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Chabib Thohah, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 33.

Adapun kualitas bacaan al-Qur`an dapat diketahui dari kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat didalam al-Qur`an baik itu dari segi tajwid, makhorijul huruf, kefasihan, dan dari segi waqafnya.

## **B. Siswa**

### **1. Pengertian Siswa**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).<sup>45</sup> Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya. Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>45</sup> Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 601.

### C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Khalimatus Sa`diah NIM 111001000016 pada tahun 2014 dengan judul “Kualitas Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dengan indikator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca al-Qur`an dengan lancar, santri mampu membaca al-Qur`an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca al-Qur`an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>46</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kualitas bacaan al-Qur`an siswa, sedangkan perbedaannya dengan menerapkan metode tartila dalam pembelajaran al-Qur`an. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran di kelas, 2. Kegiatan belajar mengajar (KBM), 3. Penilaian (evaluasi).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, NIM 12 310 0148, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dengan judul: Kemampuan

---

<sup>46</sup> Khalimatus Sa`diah nim 111001000016 pada tahun 2014 dengan judul “*Kualitas Pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*”.

Baca Al-Qur`an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Dengan uraian hasil, bahwa kemampuan baca al-Qur`an remaja dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 77,86.<sup>47</sup>

Adapun karya tulis yang disebutkan diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Karya tulis diatas fokus terhadap kemampuan baca al-Qur`an pada remaja, sedangkan penelitian ini fokus kepada kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpun Tenggara.

---

<sup>47</sup> Muhammad Zaki, *Kemampuan Baca Al-Qur`an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidimpun, 2016).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor, yaitu Madrasah yang terletak di Jl.HT. Rizal Nurdin km. 8 no. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Juni sampai bulan September 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya untuk menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Di dalam penelitian ini Peneliti merupakan instrumen utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif dimana

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm. 5.

instrumen penelitiannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga tidak mungkin melakukan perubahan.<sup>2</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Penggunaan metode deskriptif ini adalah menampilkan apa adanya tentang kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor kelas VIII J yang berjumlah 25 orang siswa.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber pendukung dari data primer yang ada kaitannya dengan penelitian ini diperoleh dari Pembina asrama atau guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>2</sup> Asmadil Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.39.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan.

### 1. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>4</sup> Adapun yang akan diobservasi peneliti di sini adalah bagaimana ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### 2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dapat dilengkapi dengan alat bantu berupa *tape recorder* (alat perekam suara), sehingga jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dicatat dengan secara lebih lengkap. Penggunaan pedoman wawancara dan alat bantu perekam suara itu akan sangat membantu kepada pewawancara dalam

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76.

mengategorikan dan menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan oleh pendidik untuk pada akhirnya dapat ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengambil data dari arsip Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat penelitian yaitu catatan lapangan dan kamera, gunanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti terhadap apa yang telah diwawancarai, diobservasi, dokumentasi dan tes.

### 4. Tes

Tes ialah salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan objek yang diteliti.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti akan menguji siswa dalam membaca al-Qur`an untuk mengetahui bagaimana kualitas siswa dalam membaca al-Qur`an.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 82-83.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 125.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.<sup>7</sup>

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah tertuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, tes dan sebagainya.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>8</sup>
4. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 103.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

Data tes kualitas bacaan al-Qur`an siswa disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, kemudian dibuat kategorisasi/kriteria penilaian sebagai berikut:

NO	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal <sup>9</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 221.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-176.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>11</sup>

Kesimpulannya bahwa triangulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkan antara yang diwawancarai dengan yang diobservasi dan yang didokumentasi.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor
- b. Alamat Lengkap : Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km.8 No.3 Desa  
Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Tenggara  
Provinsi Sumatera Utara.
- c. Telepon : (0643) 24273
- d. Akreditasi : Tsanawiyah “A” dan Aliyah “A”
- e. Badan Hukum : No. 38 Tgl. 21 Oktober 2015  
(Akte Notaries: Misbahuddin, SH)
- f. Status : Milik Yayasan Al-Ansor
- g. Luas Tanah : ±8 Ha<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor adalah madrasah yang berada di desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota Padangsidimpuan. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor didirikan

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2019.

oleh seorang tokoh masyarakat yang sangat qonaah dan bijaksana yang bernama ustadz H. Sahdi Ahmad Lubis bertepatan pada tanggal 4 April 1994 pada mulanya bertempat di Jalan Ade Irma Suryani kota Padangsidempuan dan masih mempunyai murid yang sangat sedikit sekali yaitu enam orang salah satu diantara mereka adalah bernama Ahmad Zain.

Setelah satu tahun di Jalan Ade Irma Suryani kota Padangsidempuan kemudian Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor berpindah ke Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tahun pertama siswanya masih sedikit dan beberapa tahun kemudian madrasah ini semakin menyebar kemana-mana termasuk di kota Padangsidempuan, Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara dan sekitarnya sehingga muridnya semakin banyak dan pada usia madrasah Al-Ansor ini 22 tahun muridnya sudah mencapai sekitar 984 orang siswa.

Salah satu hal yang menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor adalah adanya penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab yang biasa disebut kitab kuning (kitab gundul). Tujuan pimpinan pesantren menyelenggarakan kajian kitab kuning ialah agar siswa tetap cinta dan suka belajar agama dan berbahasa arab sehingga siswa menjadi siswa yang berpengetahuan tinggi dan mampu bersaing dengan madrasah lain dan sekolah lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, disekitar Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor terletak perkebunan dan persawahan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sekitar diantaranya: pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, wartawan, pedagang, petani, mayoritas ekonomi rata-rata menengah ke bawah.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor dipimpin oleh seorang mudir (kiai) dan di bawahnya dibantu oleh kepala tata usaha, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, kepala Madrasah Tsanawiyah dan kepala Madrasah Aliyah.<sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Visi: Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi: Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

---

<sup>2</sup>Dokumen Sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2019.

Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.<sup>3</sup>

#### **4. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Salah satu yang menjadi ciri khas Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor adalah pelajaran kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning mulai dari awal madrasah ini didirikan sampai saat ini belajar kitab kuning adalah salah satu yang wajib dilaksanakan di madrasah tersebut, dan madrasah ini berstatus sebagai madrasah salafiah oleh sebab itu kitab kuning tidak bisa dipisahkan darinya.

Selain belajar kitab kuning siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor juga belajar bahasa arab dan inggris tujuannya agar siswa Al-Ansor dapat bersaing di dunia luar nantinya. Selain pembelajaran formal Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh
- 2) Kursus bahasa Inggris
- 3) Kursus komputer dan informatika
- 4) Latihan bela diri karate bagi siswa

---

<sup>3</sup> Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019.

##### 5) Kegiatan tahfiz al-Quran dan lain-lain.

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi siswa, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor bahwa siswa diwajibkan untuk memakai baju muslim dan kain sarung sedangkan siswi diwajibkan untuk memakai baju kurung warna dongker dan jilbab lebar karena itu merupakan salah satu ciri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor.<sup>4</sup>

#### **5. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh di suatu lembaga pendidikan dan guru juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan , bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan suatu sekolah. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang handal.

Adapun keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 28 juni 2019, Jam 13:00.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor**  
**TP 2019-2020**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Partahian, Lc., M.Pd	S2	Guru
2	Maimunah, M.Pd.I	S2	Guru
3	Khoirunnisa, M.Pd.I	S2	Guru
4	Muhazwar, M.Pd.I	S2	Guru
5	Maisaroh, M.Pd	S2	Guru
6	Jono, M.Pd.I	S2	Guru
7	Ilham Ramadhan, M.Pd.I	S2	Guru
8	Mariatul Kibtiah, M.Pd.I	S2	Guru
9	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2	Guru
10	Syawal Hasibuan, M.Pd	S2	Guru
11	Fitriani, Lc.	S1	Guru
12	Amma Zahrona Pasaribu, S.Sos	S1	Kepala Madrasah
13	Masdalena, S.Pd	S1	Guru
14	Yayu Arianda, S.Pd	S1	Guru
15	Dis Emali, S.Pd	S1	Guru
16	Efrina Sari, S.Pd	S1	Guru
17	Hj. Khorul Bariyah, Lc	S1	Guru
18	Nursaima, S.Pd	S1	Guru
19	Rapih Siregar, S.Pd	S1	Guru
20	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1	Guru
21	Sariyah Sinaga, S.Pd	S1	Guru
22	H. Sar'an, Lc	S1	Guru
23	Ali Amru, S.Pd	S1	Guru

24	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	S1	Guru
25	Rosita Siregar, S.Pd.I	S1	Guru
26	Rina Israwati, S.Pd	S1	Guru
27	Abadi Husein, Lc	S1	Guru
28	Lanni Hanifah, S.Pd	S1	Guru
29	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	S1	Guru
30	Lismawati, S.Pd.I	S1	Guru
31	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
32	Nirma Sari Lubis, S.Pd	S1	Guru
33	Rini Asrito Ritonga, S.Pd	S1	Guru
34	Nurhamidah, S.Ag	S1	Guru
35	Intan Permadani, S.Pd	S1	Guru
36	Nur Aslam, S.Pd	S1	Guru
37	Sepsida Erianti, S.Pd	S1	Guru
38	Irna Derlita, S.Pd	S1	Guru
39	Junita Siagian, S.Pd	S1	Guru
40	Fauziah Lubis, S.Pd	S1	Guru
41	Wira Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
42	Mhus'ab, S.Pd.I	S1	Guru
43	Elli Saidah Harahap, S.Pd	S1	Guru
44	H.Syaifuddin, Lc.	S1	Guru
45	Ali Tua, Lc.	S1	Guru
46	Nasrullah		Guru
47	Agus Salim		Guru
48	Siti Habibah		Guru
49	Abdurrahman		Guru
50	Parmohonan		Guru

51	Abdul Somad		Guru
----	-------------	--	------

Sumber: Dokumen Stap Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019

## 6. Keadaan Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Pembina asrama sangat berperan penting dalam mendidik dan mengontrol kegiatan siswa setiap harinya di lingkungan asrama agar mereka menjadi siswa yang taat dan baik. Adapun jumlah pembina asrama dapat dilihat dari daftar tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pembina Asrama Siswa**  
**di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor**  
**Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

No	Pembina Asrama	Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Aliyah
1	Mariyatul Qibtiyah, M.Pd	S2		✓
2	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2		✓
3	Juwanita, S.Pd	S1	✓	
4	Delima, S.Pd	S1	✓	
5	Tri Utami, S.Pd	S1	✓	
6	Elli Saidah Harahap, S.Pd	S1	✓	

Menurut daftar tabel di atas bahwa pembina asrama berjumlah tujuh orang masing-masing pembina asrama sudah berpendidikan tinggi, adapun jumlah kamar asrama di Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Ansor ada tujuh kamar, masing-masing kamar diberi nama dengan kamar Fatimah 1 dan 2 untuk kamar aliyah, kamar Khodijah, Muallimah, Wardah untuk kamar tsanawiyah.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Observasi di Lingkungan Asrama Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 1 Juli 2019, Jam 10:00.

**7. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

No	Kelas	Jumlah
1	1 Tsanawiyah	173 Orang
2	2 Tsanawiyah	122 orang
3	3 Tsanawiyah	96 Orang
	Jumlah	391 orang

Sumber: Dokumen Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019

**8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	24		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	2		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
8	Ruang Keterampilan	1		
9	Ruang Kesenian	1		

10	Ruang Bimbingan Konseling	1		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	9		
13	Kamar Asrama Siswi	8		
14	Kursi Siswa	593		
15	Meja Siswa	297		
16	Meja Guru dalam Kelas	22		
17	Papan Tulis	44		
18	Laptop	3		
19	Printer	3		
20	Mesin Photo Copy			1
21	LCD Proyektor	3		
22	Layar (Screen)	2		
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
25	Lemari arsip	3		

Sumber: Dokumen Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang JuluKecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019

Kesimpulan dari daftar tabel di atas ialah bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor sudah cukup memadai.

## B. Temuan Khusus

### 1. Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Untuk melihat kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu haruslah dilihat dari kemampuan menuturkan huruf sesuai makhrojnya, serta kefasihan, kelancaran membaca, dan kemampuan dalam ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elli Saida Harahap, S.Pd selaku guru pengampu pelajaran al-Qur`an Ia mengatakan bahwa ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur`an banyak terletak dalam kefasihan membaca, artinya masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur`an secara lancar dan masih terbata-bata, dan juga dalam hal tajwidnya masih kurang. Tetapi saya tetap terus berusaha melakukan upaya agar siswa tersebut pandai dalam membaca al-Qur`an, salah satu upayanya yaitu menyuruh siswa untuk membaca al-Qur`an setiap hari.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut ibu Delima,S.Pd Ia juga mengatakan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, masih ada siswa yang belum bisa membedakan bacaan huruf antara lain: أ dengan ك, ص, ش, س, ث, ط dengan ت, ه, ح, ع

---

<sup>6</sup> Elli Saida Harahap, S.Pd, Guru Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2019 jam 14:00.

dengan ق, ظ, ذ dengan ز, د dengan ض dan lain sebagainya. Ada juga yang belum mengetahui tanda-tanda waqaf, ibtidaa`, qatha` (mengawali dan mengakhiri bacaan al-Qur`an) dengan benar, dan lain sebagainya. Tetapi saya juga harus berusaha membuat siswa saya pandai dalam membaca al-Qur`an, yaitu dengan cara selalu menasehati siswa dan memotivasi siswa untuk selalu rajin dalam membaca al-Qur`an.<sup>7</sup>

Kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor ditinjau dari segi tajwid (Hukum bacaan nun mati dan mim mati), dan makhorijul huruf dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Delima, S.Pd, Guru Mengaji Sekaligus Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2019 jam 14:20.



**Tabel 4.5**  
**Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

NO	Nama	Tajwid	Makhras	Nilai	Kategorisasi
1	Ananda Fadilah	20	50	70	Baik
2	Amanda	30	40	70	Baik
3	Annisa Yuliani	18	42	60	Cukup
4	Eli Susanti	19	46	65	Cukup
5	Majdah A. Siregar	30	35	65	Cukup
6	Maulida Azzahra	30	30	65	Cukup
7	Nabila Oktavia Fitri	30	45	75	Baik
8	Nyza Winanda	20	50	70	Baik
9	Nur Azizah Harahap	30	40	70	Baik
10	Nur Sakila Pakpahan	24	48	72	Baik
11	Nispa Aryani	20	30	50	Kurang
12	Nisa Murni	32	48	80	Sangat Baik
13	Nurul Zakiyah	18	44	62	Cukup
14	Pebi Erminda	25	35	60	Cukup
15	Salsabilah Pratiwi	20	30	50	Kurang
16	Salsabilah Harahap	30	45	75	Baik
17	Silvia Rahma Yanti	35	40	75	Baik
18	Siti Hafsyah	30	50	80	Sangat Baik
19	Suci Rahmadani	15	35	50	Kurang
20	Sulastri Amanah	20	30	60	Cukup
21	Syakilah Pebriyanti	18	45	63	Cukup
22	Wahdana Siregar	25	35	60	Cukup
23	Yuliana Fadilah	35	40	75	Baik
24	Zahra Anindya	20	30	50	Kurang
25	Zaskia Aulia Putri	22	30	52	Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tes baca al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu ditinjau dari aspek ketepatan pada tajwid, aspek makhorijul huruf, aspek fashohah, dan aspek waqaf yang memperoleh nilai antara 80-100 sebanyak 2 orang, antara 70-79 sebanyak 9 orang, antara 60-69 sebanyak 9 orang, dan antara 50-59 sebanyak 5 orang.

## **2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makin banyak upaya yang dilakukan maka semakin mudah pula untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru merupakan salah seorang pembimbing bagi siswanya belajar al-Qur`an di sekolah. Dengan bimbingan dan arahan tersebut seorang siswa akan dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Sama halnya dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu peran guru sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah tersebut. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diantaranya:

- a. Menyuruh siswa membaca al-Qur`an setiap hari yaitu setiap selesai sholat maghrib dan subuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tukma Putri Sitompul selaku pembina asrama mengatakan bahwa: Untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa, maka Ia selalu menyuruh siswa untuk membaca al-Qur`an setelah selesai sholat maghrib dan subuh, dan menyuruh kakak kelas yang Aliyah untuk menjadi pembimbing siswa tersebut dan Ia juga memberikan nasehat bahwa membaca dan mempelajari al-Qur`an itu sangat penting sekali. Karena al-Qur`an merupakan pedoman kehidupan di dunia ini.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut ibu Delima, S.Pd selaku guru mengaji sekaligus pembina asrama Ia mengatakan bahwa: Saya selalu menyuruh siswa untuk membaca al-Quran setelah sholat maghrib dan subuh, akan tetapi saya melihat bahwa masih ada minat siswa yang kurang dalam membaca al-Qur`an terutama setelah selesai sholat subuh, ada siswa yang malas, masih mengantuk dan lain sebagainya. Tetapi saya selalu memberikan nasehat dan motivasi supaya siswa tersebut giat dalam membaca al-Qur`an.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tukma Putri Sitompul, Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 01 Juli 2019 jam 13.00.

<sup>9</sup> Delima, S.Pd, Guru Mengaji Sekaligus Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Pada tanggal 02 Juli 2019 jam 10:20.

Sedangkan menurut ibu Elli Saida Harahap S.Pd selaku guru pengampu pelajaran al-Qur`an Ia mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Quran siswa adalah apabila di luar sekolah atau jam pelajaran Ia membuat kelompok belajar disertai dengan seorang pembimbing, sedangkan pada waktu jam pelajaran berlangsung Ia terkadang membuat kelompok belajar juga serta menyampaikan sebuah materi tentang pembelajaran al-Qur`an dan metode yang digunakan yaitu metode iqro`.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut ibu Irma Suryani selaku guru pengampu pelajaran al-Qur`an Ia mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an dengan menambah waktu jam pelajaran.

b. Ikut serta membimbing siswa ketika membaca al-Qur`an

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa ialah ikut serta dalam membimbing dan memperhatikan siswa ketika membaca al-Qur`an.

Berdasarkan observasi peneliti, bahwa hanya sebagian pembina asrama yang ikut serta membimbing siswa ketika membaca al-Qur`an. Sebagaimana ibu Delima, S.Pd yang selalu ikut serta membimbing siswa dalam membaca al-Qur`an setelah sholat

---

<sup>10</sup> Elli Saida Harahap, S.Pd, Guru Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 04 Juli 2019 jam 13:30.

maghrib, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan tajwid serta menegur siswa ketika ada yang salah dalam mengucapkan makharijul huruf dan tajwidnya.

Demikian juga dengan ibu Tukma Putri Sitompul yang ikut serta juga membimbing siswa dalam membaca al-Qur`an dan memberikan pendidikan tentang tajwid dan makharijul hurufnya serta memperbaiki bacaan al-Qur`an siswa yang salah.<sup>11</sup>

c. Menggunakan metode pembelajaran al-Quran yang relevan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an dimulai seharusnya guru terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang akan digunakannya dalam pembelajaran al-Qur`an tersebut. Jika seorang guru tidak mempergunakan strategi yang baik dalam mengajar, maka akan banyak siswa yang tidak akan berminat dan memahami pembelajaran al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elli Saida Harahap, S.Pd selaku guru pengampu pembelajaran al-Quran Ia mengatakan bahwa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode iqro`, yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca al-Quran siswa dimulai dari belajar huruf demi huruf, kata demi kata dan merangkainya sehingga tahap sederhana sampai ke

---

<sup>11</sup> Observasi, Proses Pembelajaran Baca Al-Quran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 04 Juli 2019 jam 19:30.

tahap sempurna. Maksud tahap sempurna adalah pandai membaca al-Qur`an, mengetahui tajwid, dan bisa melafalkan masing-masing makharijul hurufnya dengan baik dan benar. Selain itu, saya juga menggunakan metode baghdadiyah yaitu pembelajaran membaca al-Qur`an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang diawali dari huruf alif sampai dengan ya, kemudian memperkenalkan tanda baca atau harokat. Kemudian menggunakan metode pemberian hadiah juga, yaitu saya memberikan hadiah kepada siswa yang pandai membaca al-Qur`an, baik hadiahnya merupakan pujian ataupun benda.<sup>12</sup>

Sedangkan Menurut ibu Irma Suryani selaku guru pengampu pelajaran al-Qur`an Ia mengatakan bahwa saya menggunakan metode iqro`, metode ceramah, dan metode tanya jawab.<sup>13</sup>

Begitu pula menurut ibu Delima, S.Pd Ia menggunakan metode iqro`, metode ceramah dan metode tanya jawab dalam pembelajaran al-Qur`an.<sup>14</sup>

Pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu tidak lepas dari berbagai masalah yang dapat

---

<sup>12</sup>Elli Saida Harahap, S.Pd, Guru Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Wawancara pada tanggal 04 Juli 2019 jam 13:30.

<sup>13</sup> Irma Suryani, Guru Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2019 jam 14:30.

<sup>14</sup> Delima, S.Pd, Guru Mengaji Sekaligus Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2019 jam 10:20.

menghambat pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elli Saida Harahap, S.Pd Ia mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa adalah kurangnya minat siswa dalam membaca al-Qur`an, dan masih rendah pengetahuannya dalam masalah tajwid dan makhorijul hurufnya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut ibu Delima, S.Pd Ia mengatakan bahwa masalah dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa adalah kemungkinan salah satu faktor penyebabnya adalah faktor dari dalam diri siswa diantaranya yaitu tidak menyukai kegiatan belajar membaca al-Qur`an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca al-Qur`an, dan lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca al-Qur`an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan, sehingga materi-materi yang

---

<sup>15</sup> Elli Saida Harahap, S.Pd, Guru al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 14 Juli 2019 jam 13:30.

disampaikan oleh pengajar belum dapat diaplikasikan siswa dalam membaca al-Qur`an.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut ibu Irma Suryani Ia mengatakan bahwa masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa adalah masih rendahnya minat siswa untuk membaca al-Qur`an, masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya, mungkin juga karena metode yang tidak sesuai sehingga siswa tidak mau mengikuti pembelajaran al-Qur`an dengan baik.<sup>17</sup>

d. Menambah waktu jam pelajaran al-Qur`an

Sebagaimana menurut ibu Elli Saida Harahap S.Pd selaku guru pengampu pelajaran al-Qur`an Ia mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Quran siswa adalah apabila di luar sekolah atau jam pelajaran Ia membuat kelompok belajar disertai dengan seorang pembimbing, sedangkan pada waktu jam pelajaran berlangsung Ia terkadang membuat kelompok belajar juga serta menyampaikan sebuah materi tentang pembelajaran al-Qur`an.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Delima, S.Pd, Guru Mengaji Sekaligus Pembina Asrama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 02 Juli 2019 jam 10:20.

<sup>17</sup> Irma Suryani, Guru Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 07 Juli 2019 jam 14:30.

<sup>18</sup> Elli Saida Harahap, S.Pd, Guru Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Wawancara pada tanggal 04 Juli 2019 jam 13:30.

- e. Menarik minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yaitu dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil
- f. Selalu memotivasi siswa untuk rajin membaca al-Qur`an

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur`an adalah dengan cara memotivasi siswa untuk selalu membaca al-Qur`an, karena siswa yang kuat motivasinya dalam membaca al-Qur`an akan mudah memahami juga mempercepat bisa membaca al-Qur`an sedangkan siswa yang rendah motivasinya akan lebih susah memahami dan lambat bisa membaca al-Qur`an.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu ditinjau dari aspek ketepatan pada tajwid, aspek makhorijul huruf, aspek fashohah, dan aspek waqaf. Dari 25 orang siswa yang telah mengikuti kegiatan tes baca al-Qur`an, kebanyakan dari siswa nilai tesnya berada direntang antara 80-100 sebanyak 2 orang, antara 70-79 sebanyak 9 orang, antara 60-69 sebanyak 9 orang, dan antara 50-59 sebanyak 5 orang.

Kesalahan yang paling sering dialami siswa saat membaca al-Qur`an ialah dari segi hukum bacaan tajwid (nun mati dan mim mati) dan

makhorijul hurufnya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam ilmu tajwid dan masih rendahnya minat siswa untuk membaca al-Qur`an. Tetapi para guru pun tidak patah semangat, mereka selalu memotivasi siswa agar selalu rajin membaca al-Qur`an.

Sedangkan mengenai pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan dalam membedakan bacaan huruf antara lain: أ dengan ح, ع dengan ذ, ظ, ق, ك, ص dengan ش, س, ث, ط, ت, ه, د, ز dengan ض dan lain sebagainya.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu diantaranya: menyuruh siswa membaca al-Qur`an setiap hari yaitu setiap selesai sholat maghrib dan subuh, ikut serta membimbing siswa ketika membaca al-Qur`an, menggunakan metode pembelajaran al-Quran yang relevan, menambah waktu jam pelajaran al-Qur`an, menarik minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yaitu dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil, dan Selalu memotivasi siswa untuk rajin membaca al-Qur`an.

Pelaksanaan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu tidak lepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa. Salah satunya yaitu masih rendahnya pengetahuan siswa dalam ilmu tajwid, dan masih kurangnya minat siswa dalam membaca al-Qur`an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu ditinjau dari aspek ketepatan pada tajwid, aspek makhorijul huruf, aspek fashohah, dan aspek waqaf yang memperoleh nilai antara 80-100 sebanyak 2 orang, antara 70-79 sebanyak 9 orang, antara 60-69 sebanyak 9 orang, dan antara 50-59 sebanyak 5 orang. Kesalahan yang paling sering dialami siswa saat membaca al-Qur`an ialah dari segi hukum bacaan tajwid (nun mati dan mim mati) dan makhorijul hurufnya. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dalam ilmu tajwid dan masih rendahnya minat siswa untuk membaca al-Qur`an. Tetapi para guru pun tidak patah semangat, mereka selalu memotivasi siswa agar selalu rajin membaca al-Qur`an.

Sedangkan mengenai pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan dalam membedakan bacaan huruf antara lain: اُ dengan ح, ع dengan ذ, ط, ظ, ق, ك, ص dengan ش, س, ث, ط, ت, ه, د, ز dengan ض.

1. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
  - a. Menyuruh siswa membaca al-Qur`an setiap hari yaitu setiap selesai sholat maghrib dan subuh.
  - b. Ikut serta membimbing siswa ketika membaca al-Qur`an
  - c. Menggunakan metode pembelajaran al-Quran yang relevan
  - d. Menambah waktu jam pelajaran al-Qur`an
  - e. Menarik minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yaitu dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil
  - f. Selalu memotivasi siswa untuk rajin membaca al-Qur`an

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada guru-guru al-Qur`an secara umum dalam menyampaikan materi hendaknya menambahi metode, bisa dengan menggunakan metode qira`ah, iqro`, dan sering mengadakan latihan, supaya para siswa lebih semangat lagi dan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.
2. Bagi pimpinan Madrasah agar lebih memperhatikan tentang penerapan pembelajaran al-Quran, dan menganjurkan kepada guru sebelum memulai

pelajaran hendaknya membaca ayat al-Qur`an terlebih dahulu, supaya mendapat berkah dari Allah dalam menuntut ilmu.

3. Bagi guru-guru al-Qur`an agar bisa meluangkan waktu yang banyak untuk mengontrol atau mengawasi siswa dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (asrama) dan bersedia sepenuh hati untuk membantu siswa dalam setiap masalah.
4. Bagi siswa agar selalu giat dalam mempelajari al-Qur`an meskipun tidak sepenuhnya didapatkan dari gurunya, bisa saja seorang siswa itu belajar sendiri melalui sumber-sumber lainnya seperti buku dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002.
- Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998.
- Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an*, ashim dari Hafash, cet 1, Jakarta: Amzah, 2008.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asmadil Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- As'ad Human, buku iqro', *Cara Cepat Baca Al quran, Jilid 1-6*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2013.
- Dr. Rosihan Anwar, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Imam Muslim, *Shohih Muslim Juz 1*, Semarang: Toha Putra 1996.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006.
- M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Arloka, 1994.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran al-Qur'an, 1973.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1985.
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus bahasa Arab*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1993.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Litera Antar Nusa, 2009.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Purwokerto: STAIN Press, 2009.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003.
- NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an* (PKTQ), Yogyakarta: PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa* Edisi I Cet II, Yogyakarta, Andi Offcet, 1995.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, Cet.3.

W. J. S. Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : PUSPITA RAHAYU  
Nim : 14201000119  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sejati/27 Januari 1996  
Alamat : Desa Manunggang Jae Lorong II P. Sejati  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### **II. Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Suryadi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Kasinem  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Manunggang Jae Lorong II P. Sejati

### **III. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 200509 Perk. Pulo Bauk Tamat Tahun 2008  
MTS : MTS Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2011  
MAS : MAS Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2014  
Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SOR**

agsidimpuan  
ail.com

Nomor : B - /302 /In.14/E/TL.00/09/2019

Hal : Izin Penelitian

5 September 2019

2019

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Puspita Rahayu  
NIM : 14 201 00019  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Manunggang Jae Lorong II P.Sejati

Nomor: B-  
penyelesaian  
a:

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kualitas Bacaan AL-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

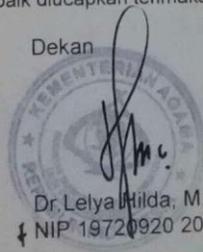
n Tsanawiyah  
angsidimpuan

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

riset di MTs. A

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

3U, S.Sos



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan  
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273, NPSN : 10264612, NSM : 121212770008, Email : mtsalansor@gmail.com

Nomor : /Mts.A/10/2019  
Lamp : -  
Hal : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2019

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidimpuan  
Di  
Tempat

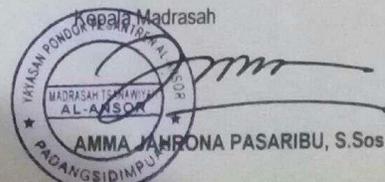
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor: **B-302 /In.14/E.TL.00/09/2019 Tanggal 5 September 2019**, tentang mohon izin penelitian penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di MTs. Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Puspita Rahayu  
N I M : 14 201 00019  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Judul Penelitian : **"Kwalitas Bacaan AL-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"**.

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di MTs. Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

SOR  
 sidimpuan  
 i.com

Nomor : 013.../In.14/E.5/PP.00.9/100/2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan,

2019

- Kepada Yth. 1. **Drs. H. Dame Siregar, M.A** (Pembimbing I)  
 2. **Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd** (Pembimbing II)

di  
 Padangsidimpuan  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Puspita Rahayu  
 NIM : 14 201 00019  
 Sem/ T. Akademik : XI, 2019/2020  
 Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -1  
 Judul Skripsi : Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Nomor: B  
 enyeseaia

Tsanaw  
 ingsidim

iset di M

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

Drs. H. Dame Siregar, M.A  
 NIP. 19630907/199103 1 001

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd  
 NIP. 19710424 199903 1 004

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Letak Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Suasana pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur`an
4. Kualitas bacaan al-Qur`an siswa
5. Jumlah siswa
6. Jumlah guru

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Terhadap Guru**

1. Bagaimana kualitas bacaan al-Qur`an siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu
2. Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa
3. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa
4. Apa metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran al-Qur`an
5. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran al-Qur`an di kelas
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur`an
7. Apa saja sarana dan prasarana ibu untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur`an siswa
8. Bagaimana hasilnya setelah ibu melakukan upaya yang telah ibu lakukan dalam pembelajaran al-Qur`an

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Data profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Data guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
4. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
5. Data sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

### **PEDOMAN TES**

1. Membaca al-Quran disertai dengan tajwid
2. Melafalkan makhorijul huruf
3. Kefasihan dalam membaca al-Qur`an
4. Mengetahui tanda-tanda waqaf



**Tabel 4.5**  
**Kualitas Bacaan Al-Qur`an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan**  
**Padangsidempuan Tenggara**

NO	Nama	Tajwid	Makhrāj	fashohah	Waqaf	Nilai	Rentang Nilai	Kategorisasi
1	Nisa Murni	20	20	20	20	80	80-100	Sangat Baik
2	Siti Hafsyah	15	20	30	15	80	80-100	Sangat Baik
3	Nabila Oktavia Fitri	20	20	20	15	75	70-79	Baik
4	Salsabilah Harahap	20	20	20	15	75	70-79	Baik
5	Silvia Rahma Yanti	15	22	20	18	75	70-79	Baik
6	Yuliana Fadilah	15	20	20	20	75	70-79	Baik
7	Nur Sakila Pakpahan	12	20	20	20	72	70-79	Baik
8	Ananda Fadilah	10	20	20	20	70	70-79	Baik
9	Amanda	15	20	20	15	70	70-79	Baik
10	Nyza Winanda	10	20	20	20	70	70-79	Baik
11	Nur Azizah Harahap	20	20	20	10	70	70-79	Baik
12	Eli Susanti	10	15	20	20	65	60-69	Cukup
13	Majdah A. Siregar	15	15	20	15	65	60-69	Cukup
14	Maulida Azzahra	12	18	20	15	65	60-69	Cukup
15	Syakilah Pebriyanti	15	15	18	15	63	60-69	Cukup
16	Nurul Zakiyah	12	15	20	15	62	60-69	Cukup
17	Annisa Yuliani	10	15	20	15	60	60-69	Cukup
18	Pebi Erminda	15	15	15	15	60	60-69	Cukup
19	Sulastri Amanah	16	16	18	10	60	60-69	Cukup
20	Wahdana Siregar	15	15	20	10	60	60-69	Cukup
21	Zaskia Aulia Putri	10	10	17	15	52	50-59	Kurang

22	Nispa Aryani	10	15	15	10	50	50-59	Kurang
23	Salsabilah Pratiwi	10	10	15	15	50	50-59	Kurang
24	Suci Rahmadani	10	10	15	15	50	50-59	Kurang
25	Zahra Anindya	10	15	15	10	50	50-59	kurang

Mentes Siswa Mengaji



Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur`an





Wawancara dengan Pembina Asrama dan Guru Al-Qur`an



